

PENGARUH HASIL PRODUKSI PERTANIAN (KOMODITAS PADI) TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENDUDUK DI KECAMATAN TOMMO KABUPATEN MAMUJU

Marwan Malik¹, Rajab²

^{1,2}STIE Muhammadiyah Mamuju

¹Email: marwan.unar@gmail.com

²Email: rajab.daeng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tapalang yang merupakan Pusat Program PNPM-PISEW tingkat Kecamatan yang terletak di Jl. Poros Mamuju — Majene. Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana Perekonomian masyarakat terhadap Pasca Program PNPM-PISEW di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, kedua untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi Perekonomian masyarakat terhadap Pasca PNPM- selanjutnya untuk mengetahui upaya yang di lakukan mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi Perekonomian masyarakat terhadap Pasca Program PNPM-PISEW dan untuk mengetahui Perkembangan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Pasca Program PNPM-PISEW. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis korelasi, dapat diperoleh sebesar 0,99 mendekati 1 artinya terdapat hubungan yang kuat antara program PNPM-PISEW dengan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara positif terhadap program PNPM-PISEW akan memberikan pengaruh besar terhadap Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang erat antara Pasca (Pase Out) Program PNPM-PISEW dengan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju secara statistik dibuktikan.

Kata kunci: Produksi Pertanian, Komoditas Padi dan Pendapatan

Abstract

This research was conducted in Tapalang Sub-district which is the PNPM-PISEW Program Center at the Sub-district level located at Jl. Mamuju - Majene axis. The purpose of this research is first to find out the extent of the community economy to the Post PNPM-PISEW Program in Tapalang District, Mamuju Regency, secondly to find out the obstacles and obstacles faced by the community economy to the Post PNPM-PISEW Program, then to find out the efforts made to overcome the obstacles or obstacles faced by the community economy to the Post PNPM-PISEW Program and to find out the Economic Development of the Tapalang District Community of Mamuju Regency Post PNPM PISEW Program. The results of this study are based on the results of calculations using the correlation analysis method, it can be obtained at 0.99 close to 1, meaning that there is a strong relationship between the PNPM-PISEW program and community income. This shows that positive changes to the PNPM-PISEW program will have a major influence on the community economy in Kecamatan Tapalang. Thus, the hypothesis stating that there is a close relationship between the PNPM-PISEW Program Post (Pase Out) and the Community Economy in Kecamatan Tapalang, Mamuju Regency is statistically proven.

Keywords: Agricultural Production, Rice Commodities and Income

1. Pendahuluan

Perkembangan serta pembangunan sangat pesat atas pendapatan di segala bidang yang ada di Negara Indonesia. Pembangunan tersebut ditandai dengan keberhasilan di berbagai bidang. Namun beberapa bagian masih diakui kelemahannya, baik mengenai pembangunan itu sendiri maupun dampak yang ditimbulkannya. Di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran sehingga pendapatan masyarakat di Kecamatan Tapalang sangat rendah karena sarana dan infrastruktur adalah salah satu faktor yang menghambat pendapatan masyarakat. Kemiskinan di Kecamatan Tapalang dapat dilihat dari beberapa pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan, peningkatan kapasitas dan pendayagunaan. Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pembangunan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri desa tertinggal, PNPM Mandiri

Pedesaan Adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri pedesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Pada Tahun 2008 PNPM mengeluarkan lagi satu program baru yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW). PNPM-PISEW adalah salah satu program intidari PNPM yang memiliki kriteria berorientasi pada konsep *Community Driven Depelopment* (CDD) dan *Labor Intensive Activities* (LIA) . PNPM-PISEW memiliki 3 (tiga) tujuan utama yaitu:

1. Mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan cara membentuk dan membangun Kawasan Strategis Kabupaten (KSK).
2. Memperkuat Lembaga Pemerintah Daerah dan Institusi lokal di tingkat Desa, yang akan dilaksanakan melalui pelaksanaan diseminasi, sosialisasi pelatihan di berbagai

tingkatan pemerintah serta pelaksanaan musyawarah, forum-forum konsultasi dan pendampingan yang melibatkan masyarakat, dari tingkat Desa sampai Kecamatan.

Pedesaan Adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri pedesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Pada Tahun 2008 PNPM mengeluarkan lagi satu program baru yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW). PNPM-PISEW adalah salah satu program inti dari PNPM yang memiliki kriteria berorientasi pada konsep *Community Driven Development* (CDD) dan *Labor Intensive Activities* (LIA) PNPM-PISEW memiliki 3 (tiga) tujuan utama yaitu:

1. Mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan cara membentuk dan membangun Kawasan Strategis Kabupaten (KSK).
2. Memperkuat Lembaga Pemerintah Daerah dan Institusi lokal di tingkat Desa, yang

akan dilaksanakan melalui pelaksanaan diseminasi, sosialisasi pelatihan di berbagai tingkatan pemerintah serta pelaksanaan musyawarah, forum-forum konsultasi dan pendampingan yang melibatkan masyarakat, dari tingkat Desa sampai Kecamatan.

3. Mengurangi tingkat kemiskinan dan angka pengangguran.

Kesemua tujuan tersebut akan di upayakan melalui pendekatan percepatan pembangunan ekonomi masyarakat yang berbasis sumber daya lokal melalui pembangunan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi dasar di pedesaan. Secara umum kegiatan PNPMPISEW terdiri dari dua komponen yaitu kegiatan penyediaan infrastruktur dasar pedesaan skala kecil, dan penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan masyarakat dan aparat Pemerintah Daerah. Infrastruktur dasar pedesaan skala kecil mencakup 6 (enam) kategori, yakni: Transportasi, peningkatan produksi pertanian, peningkatan pemasaran pertanian, air bersih dan sanitasi lingkungan, pendidikan dan kesehatan. Dalam pelaksanaan program, proses perencanaan PNPM-PISEW yang dilakukan secara partisipatif, diarahkan secara wujud pelaksanaan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) sebagaimana tertuang dalam UU No.25 Tahun 2004 tentang SPPN. Usulan kegiatan partisipatif PNPM-PISEW akan dapat

mengisi dan merupakan bagian dari Pelaksanaan Rencana Strategis Daerah (Rerstrada). Perihal rencana restrada Kecamatan secara khusus tertuang dalam PP No 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. Sedangkan pembentukan dan penguatan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) diarahkan sebagai pelaksana Rencana Tata Ruang Wilayah dikabupaten, sehingga PNPM-PISEW juga diharapkan dapat menjadi bagian dari pelaksana Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Kemudian pada akhirnya, kegiatan PNPMPISEW diharapkan dapat membuka dan mengembangkan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat sehingga kegiatan ekonomi dan sosial pedesaan yang terbangun dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian diharpkan tingkat kemiskinan dan angka pengangguran, khususnya wilayah pedesaan, dapat menurun sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat pedesaan setempat. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar supaya orang dapat menjadi

2. Kajian Pustaka

Pengertian Perekonomian

Pengertian Perekonomian menurut Chester A. Bernard (2010 : 25) mengungkapkan bahwa Perekonomian Indonesia merupakan suatu sistem yang pada dasarnya adalah organisasi besar. Pada sistem tersebut terjadi ikatan antara subjek dengan objek. Defenisi Chester ini juga

cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan pengetahuan terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mengetahui kehidupannya, pemberdayaa menekankan agar orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mengetahui pengetahuan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Beragam definisi pemberdayaan menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

bisa disimpulkan menjadi suatu sistem yang dikelola secara terpadu dan berbaur. Namun masing-masing bagian di dalamnya memiliki karakteristik dan ciri-ciri tersendiri, sehingga bagian-bagian yang tergabung mudah untuk dibedakan. Menurut Dumairy (2013 : 32) perekonomian merupakan suatu bentuk sistem

yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui antar manusia dan kelembagaan. Dumairy menambahkan lagi pendapatnya bahwa perekonomian yang terjadi pada suatu tatanan kehidupan tidak harus berdiri tunggal, melainkan harus berdasarkan falsafah, ideologi, serta tradisi masyarakat yang berkembang secara turun-temurun disuatu tempat. Masalah Utama dalam Perekonomian (Sadono Sukirno , 2013 : 9) adalah :

1. Masalah Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai Perkembangan Kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.
2. Masalah Pengangguran
Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai

penganggur. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan, keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan.

3. Masalah Kenaikan Harga-harga (Inflasi)

Apabila perekonomian sudah mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan kata lain didalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja.

4. Masalah Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran
Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan diantar ekspor dan impor, sedangkan neraca pembayaran berarti pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Salah satu penting yang menimbulkan masalah ini adalah impor melebihi ekspor. Pengaliran modal yang terlalu banyak keluar negeri adalah faktor lain yang menimbulkan defisit tersebut.

a. Program PNPM-PISEW

Pelaksanaan PNPM-PISEW (Program Nasional Masyarakat) Pemberdayaan masyarakat (Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dari sekian banyak program yang dicanangkan Pemerintah

berikut diuraikan beberapa program yang ada di Kecamatan bekerja sama dengan Tim Koordinasi PNPMPISEW Pusat :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara epistemologi, berasal dari istilah *empowerment* yang mulaiberkembang di Eropa abad pertengahan, terus berkembang hingga akhir 70 an, 80 an, dan 90 an. Konsep pemberdayaan kemudian turut mempengaruhi teori-teori dan praktek yang berkembang belakangan. (Tim Koordinasi PNPM-PISEW Pusat. 2011:2) Dalam operasionalisasinya, ide pemberdayaan masyarakat memiliki dua kecenderungan : pertama, kecenderungan primer yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. kedua, kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan estimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui dialog.

Beberapa pandangan tentang pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

a. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi struktural secara

fundamental dan eliminasi struktural atau sistem yang operatif.

- b. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu *rule of the game* tertentu.
- c. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-e tersebut serta berusaha melakukan perubahan-perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur elitis.
- d. Post-strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya merubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial.

Hakikat dari konseptualisasi empowerment berpusat pada manusia dan kemanusiaan sebagai tolak ukur normatif, struktural dan substansial. Dengan demikian konsep pemberdayaan sebagai upaya membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara didalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Konsep lain dari secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses

pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dengan demikian pemberdayaan adalah penguatan, yaitu penguatan yang lemah. Pemberdayaan Masyarakat merupakan istilah yang disepakati untuk suatu pendekatan dalam rangka memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Tim Koordinasi PNPM-PISEW Pusat 2011:3).

2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan instrumen untuk memperlancar berputarnya roda perekonomian sehingga bisa mempercepat akselerasi pembangunan. Semakin tersedianya infrastruktur, akan merangsang pembangunan disuatu daerah, sebaliknya pembangunan yang berjalan cepat akan menuntut tersedianya infrastruktur agar pembangunan tidak tersendat. (Faisal Basri 2002:300). Infrastruktur berguna untuk memudahkan mobilitas faktor produksi, terutama penduduk, memperlancar mobilitas barang/jasa, dan tentunya memperlancar perdagangan antar daerah. Yang termasuk infrastruktur adalah jalan raya, rel kereta api, pelabuhan laut bandar udara, alat pengangkutan dan telekomunikasi. Keunikan infrastruktur adalah sifat eksternalitas positif yang tinggi. Eksternalitas adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu pihak yang berdampak pada pihak yang lain sehingga mengakibatkan kerugian (peningkatan biaya) atau keuntungan

(penurunan biaya) pada pihak lain tersebut. Jika akibatnya merugikan disebut sebagai eksternalitas negative dan jika menguntungkan disebut eksternal positif. Karena sifat eksternal positif yang tinggi, infrastruktur dapat mendorong atau merangsang tumbuhnya sektor lain. Pengukuran manfaat pembangunan infrastruktur pun tidak cukup menggunakan indikator private benefite saja, tetapi harus dilihat dan soal benefite dan pengadaan suatu proyek infrastruktur.

3. Pengadaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah lembaga kemasyarakatan yang sudah ada dan diakui kebenarannya oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa, yang dibentuk oleh masyarakat dan beranggotakan masyarakat itu sendiri. Serta harus mempunyai struktur organisasi atau kepengurusan yang terdiri dari Ketua, Bendahara, Sekretaris, Tenaga Teknis dan Anggota. Pengurus Organisasi tersebut sekurang-kurangnya terdiri dari 5 orang, dengan minimal 1 anggotanya adalah perempuan.

a. Berdasarkan Dana Per Paket Pekerjaan

Infrastruktur yang akan dibangun yang dilaksanakan oleh LKD merupakan skala kecil dan menggunakan teknologi sederhana, peralatan sederhana, serta mengutamakan penggunaan material lokal, maka nilai setiap paket pekerjaan dibatasi maksimal 50 Juta

Rupiah. Jika di suatu Desa terdapat paket pekerjaan dengan nilai lebih besar dari 50 Juta Rupiah maka dapat dilakukan pemecahan per bagian/jenis pekerjaan mejadi beberapa paket sesuai dengan batas pendanaan yaitu maksimal 50 juta rupiah. Pemecahan bagian/jenis kegiatan tersebut harus memperhitungkan segi teknis dan kemudian dalam pelaksanaannya. Jika di Desa yang bersangkutan jumlah LKD sama dengan jumlah paket maka masing-masing LKD dapat ditunjukan sebagai pelaksana secara langsung, dan kontrak paket pekerjaan dengan nilai maksimal 50 juta rupiah dilaksanakan dengan Surat Perjanjian Pemberian Pekerjaan (SP3) taripa jaminan pelaksanaan.

4. Pengadaan LKD dalam Pelaksanaan PNPM-PISEW

Sesuai dengan pengaduan Pelaksanaan bahwa prosedur pengadaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dilaksanakan dengan cara Pengaduan Langsung. Pengadaan Langsung adalah pengadaan barang/jasa langsung kepada penyedia barang/jasa tanpa melalui pelelangan/seleksi/penunjukan langsung. Kegiatan ini dilakukan oleh panitia seleksi LKD di tingkat Kecamatan, menindak lanjuti hasil penilaian LKD yang direkomendasikan oleh Camat.

5. Administrasi dan Keuangan LKD

Administrasi LKD adalah proses pencatatan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh LKD dalam program PISEW. Pencatatan dilakukan pada formulir-formulir yang telah disediakan dan tinggal mengisikan hal-hal yang terjadi, dilaksanakan, dan diperlukan dalam formulir tersebut. Pencatatan yang dilakukan LKD bertujuan untuk mendokumentasikan atau merekam seluruh kegiatan LKD terkait dengan pekerjaan yang dilakukan. Dengan pencatatan yang terbit dan kemudian menghimpun atau menganitisipasinya maka akan dapat digambarkan kembali proses-proses yang telah dilalui dan dilaksanakan LKD, sehingga apabila pada suatu saat dibutuhkan dapat dibuka kembali. Pencatatan formulir-formulir administrasi LKD tersebut dilakukan oleh sekretaris atau pengurus lain yang telah ditunjuk untuk melakukan pencatatan atas persetujuan ketua. Hasil pencatatan administrasi LKD disimpan di tempat pengurus LKD atau desa/kelurahan, sebagai bukti pelaksanaan pekerjaan LKD dan juga sebagai bahan bukti pertanggungjawaban kepada pihak pembeli pekerjaan dan kepada masyarakat. Dengan demikian perlu diarsipkan atau dihimpun sehingga siap digunakan atau dilihat bilamana diperlukan.

6. Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Istilah Perencanaan Pembangunan (ekonomi) sudah sangat umum kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, hampir semua buku-buku teks tentang perencanaan memberikan pengertian berbeda-beda tentang pengertian tersebut dan banyak dokumen perencanaan nasional atau pernyataan dan para pemimpin politik yang memperkenalkan pengertian mereka sendiri. Lebih dari itu, diantara para ekonomipun belum ada kesepakatan tentang pengertian istilah perencanaan pembangunan ekonomi tersebut. Conyers dan HiiIs 1994 (Lincoln Arsyad, 2005:19) Perencanaan sebagai suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Perencanaan pembangunan ekonomi ini ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai Goal tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu. Inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan-perencanaan yang lain.

b. Kegiatan-Kegiatan PNPM-PISEW di tingkat Kecamatan

Pengembangan infrastruktur sosial dan ekonomi wilayah (PISEW)/Regional Infrastruktur For Social and Economic Development (RISE) adalah salah satu upaya

pemerintah mengatasi ketimpangan antar wilayah melalui pengembangan sosial ekonomi masyarakat intervensi dilakukan melalui penyediaan bantuan teknis dan bantuan stimulus infrastruktur sosial dan ekonomi dasar yang diharapkan dapat mendukung upaya pemberdayaan pembangunan yang ada. Ada beberapa komponen kegiatan yang dalam program RISE, antara lain:

⇒ Pengembangan Infrastruktur Skala Kecil

- Infrastruktur Transportasi, pembangunan jalan, jembatan, tambatan perahu, dan komponen terkait
- Peningkatan produksi Pertanian pembangunan irigasi tersier.
- Peningkatan pemasaran Pertanian, pembangunan pasar, gedung produksi, dan lantai jemur.
- Air bersih dan sanitasi, pembangunan sanitasi lingkungan (MCK) dan air bersih (Perpipaan, bak penampungan air bersih, sumur pompa tangan, hidran umum).
- Pendidikan, rehabilitasi gedung sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, termasuk fasilitas pendukung seperti kamar mandi WC serta pengadaan sarana pendukung kelas seperti meja belajar, kursi, dan papan tulis, tapi tidak termasuk buku-buku pelajaran sekolah.

- Kesehatan, rehabilitasi puskesmas serta pembangunan dan reabilitasi Puskesmas Pembantu.

⇒ Pengembangan usaha kecil Makro dan lembaga Keuangan Pedesaan.

⇒ Peningkatan Kapasitas Aparat Pemerintah Lokal, Fasilitator, dan Masyarakat.

1. Ifrasrtuktur Transportasi

Menurut (Departemen PU Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2009:30) infrastruktur transportasi adalah pembangunan jalan yang terdiri dari jalan tanah di daerah timbunan, jalan kerikil, jalan, telford, jalan distabilitasi, saluran samping, penahan lereng jalan, gorongorong. Jembatan yang terdiri dari jembatan bambu. Dan tambatan perahu. Infrastruktur berguna untuk memperlancar mobilitas barang/jasa, dan tentunya memperlancar perdagangan antar daerah. Yang termasuk infrastruktur adalah jalan raya alat pengangkutan dan telekomunikasi.

2. Peningkatan Produksi Pertanian

Dalam rangka meningkatkan produksi beras, daerah-daerah tadah hujan yang banyak tersebar di daerah pedesaan dapat dikembangkan menjadi daerah irigasi sederhana. Dalam hal pemenuhan kebutuhan airnya, maka air sungai dibuat konstruksi bendungan sebagai bangunan peninggi muka jaringan sungai agar air dapat dialirkan ke sawah. Di daerah pedesaan yang sarana dan

peralatannya sangat sederhana, maka diperlukan suatu

teknologi sederhana baik konstruksi maupun cara pembuatannya. Sehingga dapat dikerjakan sendiri oleh masyarakat Desa, yang kegiatannya terdiri dari pembuatan Bendungan cerucuk, bendungan bronjong, saluran dan books bagi penahan longsoran tanah dan bangunan pengambil bebas. Menurut Supnadi (2002:29) Pendapatan rumah tangga di pedesaan pinggiran hutan berasal dari lahan usaha tani (sendiri, menyewa/ menyekap, atau sebagai pesanggem).

2. Peningkatan Pemasaran Pertanian

Pengertian Pemasaran tidak lain dari pada suatu proses perpindahan barang atau jasa dan tangan produsen konsumen. Atau dapat dikaitkan pula bahwa menurut (M. Mursid, 2010:26) pemasaran adalah semua kegiatan usaha yang berkaitan dengan arus penyerahan barang dan jasa-jasa dan produsen ke konsumen arti luas pemasaran meliputi hal-hal yang bersifat abstrak seperti asuransi, surat-surat saham dan surat-surat obligasi. Jangkauan pemasaran sangatlah luas. Berbagai tahap kegiatan harus dilalui oleh barang-barang dan jasa sebelum sampai ke tangan konsumen. Ruang lingkup yang luas itu kemudian dapat disederhanakan menjadi empat kegiatan utama yang lazim disebut 4P dalam pemasaran.

- 1) Product (produk): yang menyangkut pemilihan barang atau jasa yang ditawarkan secara tepat.
- 2) Price (harga); menyangkut penetapan harga jual barang yang sesuai dengan kualitas barang dan dapat djingkau oleh konsumen.
- 3) Place (tempat); menyangkut pemilihan cara pendistribusian barang dan jasa sehingga sampai ketangan konsumen.
- 4) Promotion (promosi); menyangkut pemilihan kebijaksanaan promosi yang tepat, sesuai dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga petani merupakan hal yang penting dalam kehidupan berumah tangga baik rumah tangga petani maupun bukan rumah tangga petani (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007:170). Dalam rangka mengoptimalkan peningkatan pemasaran pertanian diperlukan beberapa kegiatan pemasaran seperti pasar Desa, pasar hewan, tempat pelelangan ikan, pembangunan tempat penjemuran ikan, gudang penyimpanan hasil bumi dan terminal Desa.

3. Sarana Air Bersih

Air merupakan barang ultra essential/bagi kelangsungan hidup manusia. Seiring bertambahnya penduduk dan eskalasi pembangunan ekonomi, fungsi ekonomi dan sosial air sering terganggu karena semakin kritisnya suplai air, sementara permintaan terus

meningkat.(Ahmad Fauzi, 2006; 1 73) antara alokasi sumber daya air antara lain:

- Fleksibilitas dalam penyediaan air sehingga sumber daya air dapat digunakan pada metode waktu yang berbeda dan satu tempat ke tempat lainnya sesuai dengan perubahan permintaan.
- Keterjaminan (security) bagi pengguna yang haknya sudah terkukuhkan sehingga mereka dapat memanfaatkan air seefisien mungkin
- Akseptabilitas politik dan publik sehingga tujuan pengelolaan bisa diterima oleh masyarakat. (Departemen PU Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2002;42) untuk mendapatkan air yang bersih dibutuhkan berbagai sarana seperti bangunan sadap (Intake), PMA (penangkap mata air), IPAS (Instalasi pengelolaan air sederhana), PAH Fiberglass (Penampung air bersih), PAH batu bata (Penampung air bata), perencanaan pembuatan saringan rumah tangga (sarut), SPT Dangkal (Sumur pompa tangan dangkal, SPT dalam (Sumur pompa tangan dalam) sumur gali cincin beton dan batu bata, pengembangan pembuatan instalasi pengelolaan air gambur.

4. Sarana Sanitasi Lingkungan

Dalam tahun-tahun terakhir ini, pakar ekonomi semakin menyadari betapa pentingnya implikasi - implikasi yang ditimbulkan oleh berbagai persoalan lingkungan hidup terhadap upaya-upaya pembangunan ekonomi sekarang kita memahami bahwa interaksi antara

kemiskinan dengan deradasi lingkungan dapat menjurus ke suatu proses perusakan tanpa henti. Menurut (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith 2003:521) kerusakan atau degradasi lingkungan juga dapat menurunkan laju pembangunan ekonomi tingkat produktivitas sumber daya alam yang semakin berkurang serta munculnya berbagai macam masalah kesehatan dan gangguan kenyamanan hidup. Pada gilirannya, semua itu harus dipikul dengan biaya yang sangat tinggi. Menurut (Sukanto Reksohadiprojo dan Andreas Budi Purnomo Brojonegoro, 1998:87) Tujuan, Strategi dan kebijaksanaan lingkungan hidup.

a. Tujuan

- Menciptakan model masyarakat kota dan Desa
- Klasifikasi sumber daya air untuk pemanfaatan terbaik²⁵

b. Strategi

- Pemanfaatan sumber daya alam
- Pengelolaan kualitas udara dan air
- Kesehatan lingkungan

c. Kebijakan

- Standar ekologi tata guna lahan pemetaan nasional regional dan local.
- Survey monitor kualitas air dan pembentukan unit-unit lingkungan di daerah-daerah industry.
- Survey dan monitor bahan kimia beracun serta menetapkan tingkat keracunan yang dapat

3. Metode Penelitian

ditenggang. Dalam upaya peningkatan sanitasi lingkungan dibutuhkan berbagai sarana dalam melancarkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah pedesaan seperti : Drainase, MCK, Cubluk, tangki septic, sarana pembuangan air limbah (SPAL), pengelolaan sampah pedesaan, prasarana pembuatan kompos, kompos dan komposter.

B. Peran Masyarakat

Menurut (Poerwadarminta, 2006:13) Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu. Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk kehidupan berbudaya masyarakat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Masyarakat desa adalah kelompok orang-orang yang menghuni wilayah Desa; penduduk yang mempunyai mata pencaharian terutama sebagai petani dan nelayan.
2. Masyarakat kota adalah penduduk yang menghuni wilayah kota dan bukan sebagai petani atau nelayan.
3. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang lebih banyak dikuasai oleh adat-adat lama

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tapalang yang merupakan Pusat Program PNPM-PISEW tingkat Kecamatan yang terletak di Jl. Poros Mamuju — Majene.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan dan uraian mengenai program PNPM-PISEW dan gambaran umum operasi, struktur organisasi, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah. (PNPM-PISEW), kegiatan kegiatannya dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tapalang dan Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang relevan dengan penelitian yang berhubungan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM – PISEW) dengan Perekonomian Masyarakat. Sumber Data dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dan perusahaan yang diteliti yang dapat berupa hasil pengamatan maupun hasil wawancara langsung dengan Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM – PISEW) dan kaitannya dengan Perekonomian Masyarakat. Dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sistem pencatatan, laporan-laporan terutama yang ada kaitannya dengan program

PNPMPISEW. Adapun prosedur pengumpulan data yang pertama yaitu Studi Lapangan, yang terdiri dari Observasi, yaitu metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian khusus yang berkaitan dengan program PNPM-PISEW dan kaitannya dengan Perekonomian Masyarakat dan Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menanyakan langsung kepada Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW) dan kaitannya dengan Perekonomian Masyarakat. Dan kedua yaitu Studi Pustaka Digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari buku-buku panduan dan pedoman, skripsi-skripsi terdahulu dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW) dengan perekonomian masyarakat Kecamatan Tapalang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tapalang, digunakan Analisis

Regresi Linier sederhana dengan formula sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Perekonomian Masyarakat

X = Program PNPM-PISEW

a = Konstanta

b = Koefisien

Regresi (Sugiono, 1999 : 185) Untuk mencari nilai parameter a dan b digunakan persamaan sebagai berikut:

$$a. = \sum Y - b \sum X$$

$$b. = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Pasca (Pase Out) program PNPM-PISEW terhadap Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = perokonomian masyarakat

X = Program PNPM-PISEW

a = Konstanta

b = Kofisien Regresi

2. Untuk mengetahui hubungan antara Pasca (PASE OUT) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM-PISEW) dengan Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, digunakan analisis korelasi dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

x = Program PNPM-PISEW

y = Perekonomian Masyarakat

n = Jumlah Tahun

Untuk mengetahui nilai parameter b digunakan bersamaan:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{4(1.264.128 - 5.016.532)}{4(5.569) - (149)^2} \\ &= \frac{5.058.128 - 5.016.532}{22.276 - 22.201} \\ &= \frac{41.596}{75} \\ &= 554,61 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai parameter a digunakan persamaan

$$a = \sum \bar{Y} - b \sum \bar{X}$$

$$a = 8.417.000 - 554,61 (37,25)$$

$$= 8.417.000 - 20.659,22$$

$$= 8.396.340,78$$

Sesuai hasil perhitungan parameter besarnya a dan b nilai yang diperoleh dapat dituangkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8.396.340,78 + 554,61X$$

Interpretasi :

a. = 8.396.340 yang merupakan besarnya Y (pendapatan) ketika X (Program PNMP - PISEW) 0 atau tidak ada

b. = 554,6 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan

1. Program PNPM - PISEW, maka jumlah pendapatan masyarakat akan meningkat sebesar Rp. 554,6 dengan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi di anggap tetap.

Mengacu pada interpretasi hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh antara Program PNPM-PISEW dengan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju secara statistik dapat dibuktikan.

2. Analisis korelasi Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara program PNPM-PISEW dengan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X = program PNPM-PISEW

Y = Perekonomian Masyarakat

n = jumlah Tahun

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan mengacu kepada tabel regresi dengan menggunakan metode analisis diatas, adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{4 (1.264.532) - (149)(33.668)}{\sqrt{\{4(5.569) - (149)^2\} \{4(289.222.394) - (33.668)^2\}}}$$

$$r = \frac{5.058.128 - 5.016.532}{\sqrt{\{22.276 - 22.201\} \{1.156.889.576 - 1.133.534.224\}}}$$

$$r = \frac{41.596}{\sqrt{\{75\} \{23.355.352\}}}$$

$$r = \frac{41.596}{8,66 \times 4.832,73}$$

$$r = \frac{41.596}{41.851,44}$$

$$r = 0,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis korelasi diatas, nilai yang diperoleh sebesar 0,99 mendekati 1 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Program PNPM-PISEW dengan Perekonomian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa

perubahan secara positif terdapat program PNMP-PISEW akan memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Tapalang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada Pasca (Pase Out) Program PNPM-PISEW terhadap Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Pasca (Pase Out) Program PNPM-PISEW berpengaruh terhadap Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan Asumsi :

1. Hasil analisis regresi linear sederhana dan menunjukkan bahwa $Y = -$

$$19.817,22 + 554,61X$$

Interprestasi :

$a = 8.396.340$ yang merupakan besarnya Y (Perekonomian) ketika

X (Program PNPM-PISEW) = 0 atau tidak ada

$b = 554,6$ yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 Program PNPM-PISEW, maka jumlah Perekonomian masyarakat akan meningkat sebesar Rp. 554,6 dengan asumsi bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi dinaggap tetap. Mengacu pada interprestasi hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh antara Pasca (Pase Out) Program PNPM-PISEW

erat antara PNPM-PISEW dengan Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju secara statistik, juga dibuktikan.

dengan Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju secara statistik dapat dibuktikan.

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis korelasi ini, dapat diperoleh sebesar 0,99 mendekati 1 artinya terdapat hubungan yang kuat antara program PNPM-PISEW dengan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara positif terhadap program PNPM-PISEW akan memberikan pengaruh besar terhadap Perekonomian masyarakat di Kecamatan Tapalang.
2. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang erat antara Pasca (Pase Out) Program PNPM-PISEW dengan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju secara statistik dibuktikan.

Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan pada PNPM-PISEW di Kecamatan Tapalang sebagai berikut :

1. Program Kegiatan PNPM-PISEW di Kecamatan Tapalang hendaknya lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak sosialisasi pemberdayaan agar masyarakat dapat menghibahkan tanahnya untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat.
2. Memperbanyak Program kegiatan utamanya pembangunan jalan tani didaerah yang sulit terjangkau agar memudahkan masyarakat memproduksi hasil pertanian dan perkebunan.
3. Diperlukan upaya pengelolaan Program PNPM-PISEW secara transparan dan diketahui oleh semua masyarakat melalui kepada Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda. Tokoh agama. Dan semua kelompok Tani yang ada di Kecamatan Tapalang. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan Program PNPM-PISEW dapat terlaksana dengan baik dan betul-betul dinikmati oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abd.rahim, diah retno dwi hastuti,2007,*Ekonomi pertanian*, PT.elex media komputindo, Jakarta.
- Chester i, bernard, 2010, *Keorganisasian*, edisi 12 Erlagga, Jakarta.
- Dumairy, 2013,*perekonomian indonesia*, penerbit Erlagga, Jakarta.
- Eaisal basri,2002, *Ekonomi internasional*,Erlagga.
- Lincolin arsyad,2005, *Ekonomi pembangunan*,Penerbit bpef ugm,
- Lincolin arsyad,2005,*Perencanaan Ekonomi Pembangunan*, penerbit bpef ugm.
- Michael p.todaro, stephen c.smith,2003, *Pembangunan Ekonomi di dunia ke tiga*, jilidsatu, Erlagga, Jakarta.
- Sudono Sukirno,2013, *Macro ekonomi*,Rajawali pers.
- Sukanto reksohadiprojo, andres budi pomomo, 1998, *strategi dan Pemasaran*, Yogyakarta
- Mursid. M,2010, *Manajemen Pemasaran* , Cetakan ke-6, Bumi Karsa, Jakarta
- Poerwadaminta, W.J.S, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*Departemen Pendidikan Nasional, Cetakan 3, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rahim Abd., dan Dwi HastutiDiah Retno, *Ekonomi Pertanian Pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya, jakata